BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat khususnya mahasiswa yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berhutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. Shohib (2015) menjelaskan individu yang memiliki keinginan untuk berhutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan dalam mengembalikan hutang. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Cameron dan goblin (1990) bahwa berhutang lebih sering terjadi pada orang yang memiliki pendapatan rendah dan pengeluaran tinggi.

Prilaku orang dewasa, gaya hidup, kepribadian, sikap, nilai, dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku berhutang seseorang. Dalam Penelitian Strebkov (2005) juga menunjukkan umur, pendidikan, pendapatan, serta jenis pekerjaan mempunyai hubungan dengan kecenderungan perilaku berhutang. Lubis (2014) menjelaskan tujuan utama ilmu perilaku manusia adalah mengidentifikasi kebiasaan yang mendasari manusia dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Tidak ada yang salah dalam sistem akuntansi

modern tetapi perilaku yang ditonjolkan adalah bersifat duniawi saja sebab akuntansi modern hanya mengukur dan mengakui hal-hal yang bersifat materi, seperti halnya manusia sebagai makhluk ekonomi yang mempunyai keinginan bahkan selalu menginginkan lebih banyak dari yang dibutuhkan, keinginan tersebut dilakukan secara terus menerus dan akan berhenti pada akhir hayatnya tiba (Mulyono, 2011). Faktanya saat ini orang terdorong untuk melakukan pembelian bukan karena kebutuhan tapi karena faktor keinginan, gaya hidup serta dipengaruhi oleh sikap materialisme seseorang (Ingrid, 2016).

Hutang dapat diartikan sebagai proses bagaimana perilaku meminjam dan mengembalikan uang dengan adanya perjanjian antara kedua pihak atau lebih, bisa dengan antar seseorang, bahkan dengan instansi terkait seperti bank atau yang lainnya. Wibowo (2016) menjelaskan perilaku berhutang adalah perilaku meminjam yang berhubungan dengan finansial yang dimana peminjam diwajibkan untuk mengembalikan atau membayar kembali pinjaman atau tanggungan pembayaran berupa cicilan kepada pihak yang memberikan pinjaman. Dalam Kebutuhan manusia sehari-hari ini, kebanyakan tidak terlepas dari yang namanya hutang. Sebab diantara mereka ada yang membutuhkan dan adapula yang dibutuhkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sejak lahir, seorang tidak bisa hidup tanpa orang lain bahkan dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang artinya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan

memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan rezeki dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245).

Sebagaimana Allah tetapkan ada yang dilapangkan rezekinya dan ada pula yang dipersempit rezekinya sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya, hal ini mengakibatkan mau tidakmau dia harus berhutang kepada orang yang dianggapnya mau memberi pinjaman.

Hutang adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan antara manusia dengan manusia lainnya, salah satu manfaatnya yaitu untuk tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan hutang kepada orang yang membutuhkan termasuk akhlak yang mulia dan terpuji. Islam mengajarkan prinsip tolong-menolong dalam kebaikan serta melepaskan kesulitan hidup orang lain (Yuswalina, 2013). Hutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya pada orang lain maka ia dapat disebut telah memberikan hutang padanya. Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai (Adi Wibowo: 2013). Sehingga, antara hutang dan kredit tidak jauh beda dalam pemaknaannya di masyarakat. Selain itu, hutang sangat terkait dengan pemberian pinjaman dari pihak lain sebagai metoda transaksi ekonomi di masyarakat. Sedangkan kredit secara umum lebih mengarah pada pemberian pinjaman dengan penambahan nilai dalam pengembalian. Hal

ini dikarenakan istilah kredit lebih banyak digunakan dalam dunia perbankan (Khasanah: 2017).

Islam mengatur hubungan yang kuat antara akhlak, akidah, ibadah, dan muamalah. Aspek muamalah merupakan aturan main bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sosial, sekaligus merupakan dasar untuk membangun sistem perekonomian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ajaran muamalah akan menahan manusia dari menghalalkan segala cara untuk mencari rezeki. Muamalah mengajarkan manusia memperoleh rezeki dengan cara yang halal dan baik. Permasalahan tentang hutang sangat banyak, bahkan hutang bisa memutus hubungan silaturahmi bahkan persengketaan diantara manusia. Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam membaca doa yang artinya "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari bahaya hutang bahaya musuh dan kemenangan para musuh" begitu khawatirnya Rasulullah tentang hutang dari pada musuh dan kemenangan para musuh.

Seseorang yang berhutang diwajibkan untuk membayar hutangnya walaupun itu hanya sedikit. Dalam Islam kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya adalah saling menasehati termasuk dalam melunasi hutangnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wasalam bersabda yang artinya:

"Jiwa seorang mukmin masih bergantung dengan hutang nya hingga dia melunasinya." (HR. Tirmidzi no. 1078. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shohih sebagaimana Shohih wa Dho'if Sunan At Tirmidzi). Al 'Iroqiy mengatakan, "Urusannya masih menggantung, tidak ada hukuman baginya yaitu tidak bisa ditentukan"

apakah dia selamat atautkah binasa, sampai dilihat bahwa hutangnya tersebut lunas atau tidak.” (Tuhfatul Ahwadzi, 3/142).

Nasehat adalah kalimat yang mengandung pengertian di mana pemberi nasihat menginginkan kebaikan pada yang diberi nasehat. Al-fudhail bin Iyad berkata, “Orang Mukmin menutupi (aib saudaranya) dan memberi nasihat, sedangkan orang jahat menghancurkan dan menghina.” (Jami’ul ulum wa al-hikam). Para ulama salaf mengatakan, “Barangsiapa mengingatkan saudaranya, lalu ia melakukannya hanya antara dia dengan saudaranya itu, maka itulah nasehat. Nasehat dalam hal ini lebih tertuju pada pengembalian pinjaman. Nasehat yang diberikan dalam hal ini adalah mengingatkan seseorang agar bisa termotivasi dalam membayar hutang. Begitupula hal yang terjadi dalam lingkungan mahasiswa kos-kosan yang berada jauh dari orang tua atau mahasiswa perantau. Pinjam meminjam seperti sudah menjadi kebiasaan yang mendesak apabila sudah kehabisan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup di tanah rantau. Bahkan terkadang Mahasiswa perantau seperti yang tinggal di kos, dikontrakan, secret paguyuban, bahkan diasrama mahasiswa diharuskan untuk berhutang agar bisa bertahan hidup dengan cara berhutang atau meminjam uang kepada temannya, baik teman sekamar, teman sekos, atau bahkan teman sekelas.

Namun tak jarang pula dari mahasiswa/mahasiswi yang enggan untuk membayar hutangnya. Meskipun ia dipandang mampu untuk membayar hutang, dengan rasa acuh takacuh dan tak peduli meskipun belum melunasi hutang di tempat yang satu, iapun meminjam pinjaman di

tempat yang lain demi menuruti keinginannya, namun tak semuanya demikian. Bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki uang yang cukup untuk melunasi hutang tersebut. Bahkan sebagian orang mahasiswa rela untuk berhenti melanjutkan kuliah dikarenakan faktor ekonomi dan terlilit dengan hutang. Namun tak jarang pula Mahasiswa perantau menjalani dua aktifitas yang keduanya sama-sama penting, seperti bekerja diparuh waktu untuk menghindari hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurudin dan Ekasari (2016), memberikan gambaran jika ternyata dalam konteks perilaku berhutang, perilaku berhutang tersebut didorong oleh adanya pemahaman akan makna berhutang itu sendiri yang mana dipengaruhi oleh norma subjektif.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :"**Makna Hutang dan Peran Nasehat Bagi Mahasiswa Perantau Dalam membayar Hutang Pada Asrama Mahasiswa Nusantara Universitas Negeri Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna hutang bagi kalangan mahasiswa perantau pada Asrama Mahasiswa Nusantara Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana peran nasehat bagi mahasiswa perantau dalam membayar hutang pada Asrama Mahasiswa Nusantara Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui makna hutang bagi kalangan mahasiswa perantau pada Asrama Mahasiswa Nusantara Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengetahui peran nasehat bagi mahasiswa perantau dalam membayar hutang dalam membayar hutang pada Asrama Mahasiswa Nusantara Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pengetahuan dibidang akuntansi

khususnya dalam akuntansi keuangan dan akuntansi perilaku yang mengemukakan tentang penyebab mahasiswa perantau dalam pengambilan keputusan berhutang yang disebabkan oleh faktor kebutuhan dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari hutang tersebut yang hanya berbekal dengan modal kepercayaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pengetahuan dibidang akuntansi perilaku yang mengemukakan bagaimana perilaku mahasiswa dalam pengembalian hutang melalui peran nasehat agar mahasiswa perantau mau membayar hutang tanpa harus mengingkari janji dan kepercayaan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa perantau yang jauh dari orang tua dan keluarga, serta agar mampu memenej keuangan yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan finansial sehingga tidak memicu untuk melakukan transaksi hutang hanya demi memenuhi keinginan semata. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi masyarakat khususnya mahasiswa perantau bagaimana cara berhutang yang baik dan kemauan untuk membayar hutang karna dengan berhutang sedikit banyak membantu roda kehidupan kita.